

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KEDELAI (*Glycine max L.*)  
(Suatu Kasus di Desa Karangmulya Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran)**

**Oleh :**

**Heryana Ariesta Wahyudin<sup>1</sup>, Dedi Herdiansah Sujaya<sup>2</sup>, Mochamad Ramdan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

*E-mail* : [heryanaariesta@gmail.com](mailto:heryanaariesta@gmail.com), [ramdanmoch@gmail.com](mailto:ramdanmoch@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui : 1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani kedelai di Desa Karangmulya, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran. 2) Kelayakan usahatani kedelai di Desa Karangmulya, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Jumlah responden yang diambil sebanyak 56 orang (15 persen) dari populasi 376 orang petani dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Data yang dipergunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, dinas dan instansi terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Besarnya biaya usahatani kedelai Rp 4.516.880,08,- per hektar, sedangkan penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 10.920.000,-. Sehingga pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 6.403.119,92,- per hektar. 2) Usahatani kedelai di Desa Karangmulya layak untuk dilaksanakan karena memiliki R/C > 1 yakni sebesar 2,4.

**Kata Kunci** : *Kedelai, Biaya, Penerimaan, Pendapatan, R/C*

**PEDAHULUAN**

Indonesia adalah Negara agraris dimana sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja di sektor pertanian dan produk nasional yang berasal dari pertanian. Program pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat memberikan pelayanan yang prima kepada para petani, sehingga dapat menumbuhkan iklim yang baik bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan pertanian (Rahim dan Hastuti, 2007).

Kedelai merupakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, bahkan seiring dengan perkembangan industri pangan dewasa ini dapat menjadi komoditas agribisnis yang memberikan prospek cerah. Oleh karena itu kedelai merupakan salah satu komoditas pangan yang dikembangkan di Jawa Barat. Dalam upaya pengembangannya terdapat peluang pertumbuhan baru untuk peningkatan produksi kedelai yang berasal dari perluasan areal, peningkatan produktivitas, peningkatan stabilitas hasil, penekanan senjang hasil dan penekanan kehilangan hasil (Adisarwanto, 2008).

Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang mengembangkan kedelai. Luas areal tanam kedelai di Kabupaten Pangandaran adalah

1.997 hektar, menghasilkan produksi 2.976 ton dan produktivitas sebesar 1,5 ton per hektar.

Kecamatan Padaherang memiliki luas panen dan produksi tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Pangandaran yakni 589 hektar dan menghasilkan produksi 921 ton.

Pengembangan usahatani kedelai di Kecamatan Padaherang tersebar di 14 desa. Desa karangmulya memiliki luas panen terluas dibandingkan dengan desa lainnya yakni 85 hektar dan menghasilkan produksi 133 ton.

Agar usahatani kedelai di Desa Karangmulya lebih berkembang dan banyak petani yang tertarik untuk melakukan usahatani kedelai, maka diperlukan informasi dan pengetahuan mengenai analisis usahatani diantaranya perhitungan biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C Usahatani kedelai agar tidak mengalami kerugian.

Di samping itu sampai saat ini petani di Desa Karangmulya belum melakukan perhitungan usahatannya secara mendetail, sehingga perlu dianalisis secara mendalam mengenai Analisis Kelayakan Usahatani Kedelai di Desa Karangmulya, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Asal Usul dan Taksonomi Kedelai**

Kedelai merupakan tanaman asli Daratan Cina dan telah dibudidayakan oleh manusia sejak 2500 SM. Sejalan dengan makin

berkembangnya perdagangan antarnegara yang terjadi pada awal abad ke-19, menyebabkan tanaman kedelai juga ikut tersebar ke berbagai negara tujuan perdagangan tersebut, yaitu Jepang, Korea, Indonesia, India, Australia, dan Amerika. Kedelai mulai dikenal di Indonesia sejak abad ke-16. Awal mula penyebaran dan pembudidayaan kedelai yaitu di Pulau Jawa, kemudian berkembang ke Bali, Nusa Tenggara, dan pulau-pulau lainnya (Adisarwanto, 2005).

Pada awalnya, kedelai dikenal dengan beberapa nama botani, yaitu *Glycine soja* dan *Soja max*. Namun pada tahun 1948 telah disepakati bahwa nama botani yang dapat diterima dalam istilah ilmiah, yaitu *Glycine max* (L.) Merill. Klasifikasi tanaman kedelai sebagai berikut :

Divisio : *Spermatophyta*  
Classis : *Dicotyledoneae*  
Ordo : *Rosales*  
Familia : *Papilionaceae*  
Genus : *Glycine*  
Species : *Glycine max* (L.) Merill

#### Morfologi Tanaman Kedelai

Tanaman kedelai umumnya tumbuh tegak, berbentuk semak, dan merupakan tanaman semusim. Morfologi tanaman kedelai didukung oleh komponen utamanya, yaitu akar, daun, batang, polong, dan biji sehingga pertumbuhannya bisa optimal (Adisarwanto, 2005).

#### Teknik Budidaya

Tanaman kedelai dapat tumbuh di berbagai agroekosistem dengan jenis tanah, kesuburan tanah, iklim, dan pola tanam yang berbeda sehingga kendala satu agroekosistem akan berbeda dengan agroekosistem yang lain. Hal ini akan mengindikasikan adanya spesifikasi cara bertanam kedelai. Oleh karena itu, langkah-langkah utama yang harus diperhatikan dalam bertanam kedelai yaitu pemilihan benih, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan (Adisarwanto, 2005).

#### Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C

Biaya adalah pengorbanan sumberekonomi, yang di ukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Mulyadi, 1986). Biaya dapat digolongkan menjadi biaya variabel, biaya tetap, total biaya dan biaya rata-rata (Hernanto, 1991).

Analisis pendapatan usahatani digunakan untuk mengevaluasi kegiatan suatu usahatani dalam satu musim tanam dan berguna bagi petani sebagai pemilik faktor produksi dan

pengelola usahatani. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Perhitungan penerimaan total diperoleh dengan mengalikan jumlah satuan barang yang dihasilkan dengan harga per satuan barang tersebut (Shinta A, 2011).

Suratiah (2006) Menyatakan R/C adalah nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Bila nilai tersebut > 1, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan. Namun apabila nilai ratio < 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian.

#### METODE PENELITIAN

##### Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survei*. Menurut Arikunto (2006), metode *survei* merupakan metode formal untuk memperoleh informasi yang sama atau sejenis dari berbagai kelompok atau orang yang terutama ditempuh dengan penyebaran angket (daftar pertanyaan) atau melalui wawancara.

##### Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi :

1. Satu kali musim tanam adalah kegiatan usahatani kedelai yang dimulai dari persiapan lahan, pengolahan lahan sampai dengan panen dan produk siap untuk dipasarkan berlangsung selama 4 bulan.
2. Biaya total (*total cost*), yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar per satu kali musim tanam (Rp/ha/MT). Biaya total meliputi:
  - 1) Biaya Tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri dari :
    - a. Pajak lahan dalam satuan rupiah per hektar per satu kali musim tanam (Rp/ha/MT)
    - b. Penyusutan alat dihitung dalam satuan rupiah per hektar per satu kali musim tanam (Rp/ha/MT). Untuk menghitungnya adalah dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*) dengan menggunakan rumus menurut Suratiah (2006) sebagai berikut :
$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$
    - c. Bunga modal dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian, dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/ha/MT).

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KEDELAI (*Glycine max L.*)**  
**(Suatu Kasus di Desa Karangmulya Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran)**  
**HERYANA ARIESTA WAHYUDIN, DEDI HERDIANSAH SUJAYA,**  
**MOCHAMAD RAMDAN**

- 2) Biaya Variabel (*Variabel Cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi, yang terdiri dari :
  - a. Benih kedelai yang dinilai dalam satuan kilogram (Kg), dan dihitung dalam satuan rupiah per hektar per satu kali musim tanam (Rp/ha/MT).
  - b. Pupuk yang dinilai dalam satuan kilogram (Kg), dan dihitung rinci dalam satuan rupiah per hektar per satu kali musim tanam (Rp/ha/MT).
  - c. Pestisida yang dinilai dalam satuan liter (lt), dan dihitung dalam satuan rupiah per hektar per satu kali musim tanam (Rp/ha/MT).
  - d. Tenaga kerja yang digunakan dihitung dalam hari orang kerja (HOK), dan dihitung dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/ha/MT).
3. Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari hasil kegiatan usahatani kedelai untuk satu kali musim tanam, dinilai dalam satuan rupiah per hektar per satu kali musim tanam (Rp/ha/MT).
4. Pendapatan adalah selisih dari penerimaan dikurangi biaya produksi yang dihitung dan dinyatakan dalam rupiah per hektar per satu kali musim tanam (Rp/ha/MT).
5. R/C adalah perbandingan antar penerimaan dengan biaya produksi.
6. Asumsi-asumsi :
  - 1) Produk habis terjual.
  - 2) Harga input dan output, harga saat penelitian.
  - 3) Teknologi yang digunakan oleh semua petani sama.
  - 4) Lokasi

**Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dan berhubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani kedelai sebagai responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini serta dari studi literatur.

**Teknik Penarikan Sampel**

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode acak sederhana (*simple random sampling*), sehingga setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang

sama untuk dipilih sebagai sampel (Arikunto, 2002). Jumlah petani yang dijadikan sampel sebanyak 15 % atau sebanyak 56 orang dari jumlah populasi sebanyak 376 petani yang melaksanakan usahatani kedelai di Desa Karangmulya.

**Rancangan Analisis Data**

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode tabulasi dan deskriptif. Untuk menentukan biaya total, penerimaan, pendapatan dan Kelayakan Usahatani dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Agustina, 2011)

1. Menghitung biaya total yaitu :  
 $TC = TFC + TVC$   
 Dimana :  
 $TC = Total Cost$  (Biaya Total)  
 $TFC = Total Fixed Cost$  (Biaya Tetap Total)  
 $TVC = Total Variable Cost$  (Biaya Variabel Total)
2. Menghitung besarnya penerimaan yaitu :  
 $TR = Q \cdot P$   
 Dimana :  
 $TR = Total Revenue$  (Penerimaan Total)  
 $Q = Quantity$  (Jumlah Produksi)  
 $P = Price$  (Harga Jual)
3. Menghitung besarnya pendapatan yaitu :  
 $Pd = TR - TC$   
 Dimana :  
 $Pd = Pendapatan$   
 $TR = Total Revenue$  (Penerimaan Total)  
 $TC = Total Cost$  (Biaya Total)
4. Menghitung Besarnya Kelayakan Usahatani  
 $R/C = \frac{TR}{TC}$   
 Dimana :  
 $TR = Total Revenue$  (Penerimaan Total)  
 $TC = Total Cost$  (Biaya Total)

**Tempat dan Waktu Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangmulya Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Pemilihan lokasi penelitian dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Padaherang merupakan salah satu sentra pengembangan kedelai di Kabupaten Pangandaran, dimana Desa Karangmulya merupakan desa dengan luas tanam kedelai terluas di Kecamatan Padaherang yang melaksanakan usahatani kedelai. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2016.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Responden

Identitas responden dilihat dari 5 aspek, yaitu umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman berusaha dan luas lahan.

#### 1. Umur Responden

Umur responden berkisar antara 39 sampai 63 tahun dengan demikian responden tergolong pada usia produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Wirosuharjo (2004) yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penduduk usia produktif adalah penduduk yang berusia antara 15 sampai 64 tahun. umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan juga respon petani terhadap inovasi. Petani pada umur produktif relatif baik kekuatan fisiknya, dibandingkan dengan petani yang sudah berusia lanjut (tidak produktif). Demikian pula halnya dalam menerima inovasi, dimana petani pada umur produktif relatif mempunyai pikiran yang lebih maju.

#### 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden sebagian besar hanya tamat Sekolah Dasar (SD). Tingkat pendidikan yang masih relatif rendah ini sangat berpengaruh terhadap wawasan petani dalam melakukan kegiatan usaha taninya. Rendahnya tingkat pendidikan responden ini di akibatkan oleh keadaan lingkungan yang terbatas pada saat usia sekolah.

#### 3. Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga responden yang masih menjadi tanggung jawab responden dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar jumlah tanggungan keluarga responden berkisar antara 1 sampai 3 orang yaitu sebanyak 51 orang atau 91,08 persen dan sisanya yaitu 5 orang atau 8,92 persen mempunyai tanggungan keluarga lebih dari 3 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran responden terhadap Program Keluarga Berencana cukup baik.

#### 4. Pengalaman Usahatani

Pengalaman dalam berusaha berpengaruh terhadap keterampilan seseorang dalam menjalankan usahanya. Pengalaman responden berkecimpung di bidang usahatani kedelai berkisar 4 sampai 13 tahun.

#### 5. Luas Lahan Garapan

Luas lahan yang digunakan untuk usahatani kedelai berkisar antara 0,1 hektar sampai 1 hektar dengan rata-rata luas lahan 0,22 hektar, semua lahan berstatus hak milik.

## 6. Keadaan Umum Usahatani Kedelai di Desa Karangmulya

Pembudidayaan Kedelai yang dilakukan di Desa Karangmulya Kecamatan Padaherang secara umum diusahakan secara sederhana pada lahan sawah dan secara monokultur. Untuk lebih jelasnya kegiatan usahatani kedelai di Desa Karangmulya Kecamatan Padaherang diuraikan sebagai berikut :

- a. **Penyiapan Benih**  
Pada umumnya petani kedelai di Desa Karangmulya menggunakan benih Varietas Orba. Kebutuhan benih per hektar adalah kurang lebih 50 kilogram.
- b. **Persiapan Lahan**  
Persiapan lahan yang biasa dilakukan petani Kedelai di Desa Karangmulya lahan bekas tanam padi dibersihkan, tidak dilakukan pengolahan lahan karena dilakukan dengan metode TOT ( Tanpa Olah Tanah).
- c. **Penanaman**  
Sistem penanaman yang bisa dilakukan oleh petani kedelai di Desa Karangmulya adalah sistem tanam langsung. Dengan cara menanam benih di samping bekas rumpun padi yang telah dipanen dengan cara ditugal kemudian benih dimasukkan 2 - 3 biji per lubang tanam.
- d. **Pemeliharaan Tanaman**
  1. Penyulaman dilaksanakan 1 minggu setelah tanam.
  2. Pengairan atau penyiraman disesuaikan dengan keadaan cuaca. Apabila dari hujan maka penyiraman tidak dilakukan.
  3. Pemupukan yang diberikan pupuk NPK dengan cara di sebar secara merata dengan dosis 100 kg per hektar dan POC atau pupuk organik cair dengan cara disemprotkan dengan dosis 2 liter per hektar.
  4. Pelaksanaan penyiangan disesuaikan dengan keadaan gulma yang ada pada lahan usahatani atau dilaksanakan pada umur 20 hari setelah tanam.
- e. **Pengendalian hama dan penyakit** dilakukan apabila ada serangga yang bersifat melebihi ambang batas, pengendalian hama dan penyakit ini biasanya dilakukan dengan cara penyemprotan pestisida dan Marshal.
- f. **Panen dan Pasca Panen**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KEDELAI (*Glycine max L.*)**  
**(Suatu Kasus di Desa Karangmulya Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran)**  
**HERYANA ARIESTA WAHYUDIN, DEDI HERDIANSAH SUJAYA,**  
**MOCHAMAD RAMDAN**

Panen dilakukan pada umur tanaman 75 - 85 hari setelah ditanam, atau keadaan daun dan warna polong telah berwarna kuning sehat. Panen dilakukan dengan cara menggunakan sabit bergerigi kemudian hasil panen di jemur kemudian dirontokan dengan cara di pukul-pukul dalam terpal yang digunakan untuk menjemur.

**B. Analisis Biaya Usahatani Kedelai**

Biaya yang dilakukan responden dalam berusahatani kedelai di Desa Karangmulya meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan responden adalah (1) Pajak atas lahan yang digunakan untuk usahatani responden, (2) Penyusutan alat yang

digunakan untuk usahatani kedelai yang meliputi penyusutan cangkul, *sprayer*, sabit, terpal (3) Bunga modal. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan responden dalam berusahatani kedelai di Desa Karangmulya meliputi biaya pembelian bibit, POC, Rhizobium, pestisida dan pembayaran tenaga kerja.

Bunga modal yang berlaku di daerah penelitian adalah 11,52 persen per tahun, jadi besarnya bunga modal yang ditanggung responden dalam satu proses produksi sebesar 3,84 persen. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya total per hektar dalam satu kali proses produksi dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Biaya Total Usahatani Kedelai di Desa Karangmulya Kecamatan Padaherang per Hektar dalam Satu Kali Proses Produksi**

No	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap		
	(1) Pajak lahan	46.666,35	1,03
	(2) Penyusutan alat	393.137,29	8,70
	(3) Bunga modal	16.888,44	0,37
<b>Jumlah Biaya Tetap</b>		<b>456.692,08</b>	<b>10,10</b>
2.	Biaya variabel		
	(1) Benih	750.000	16,61
	(2) NPK	230.000	5,10
	(3) POC	150.000	3,32
	(4) Rhizobium	155.050	3,43
	(5) Pestisida	200.000	4,43
	(6) Tenaga Kerja	2.466.850	54,61
	(7) Bunga Modal	108.288	2,40
<b>Jumlah Biaya Variabel</b>		<b>4.060.188</b>	<b>89,90</b>
<b>Biaya Total</b>		<b>4.516.880,08</b>	<b>100,00</b>

Tabel 1 menunjukkan, bahwa besarnya biaya total usahatani Kedelai per hektar dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 4.516.880,08 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 456.692,08 atau 10,10 persen dan besarnya biaya variabel sebesar Rp 4.060.188 atau 89,90 persen.

**C. Analisis Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kedelai**

Analisis pendapatan digunakan untuk mengukur berhasil tidaknya usaha yang dijalankan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya. Penerimaan merupakan perkalian antara hasil produksi dengan harga jual, harga jual kedelai yang berlaku di daerah penelitian adalah Rp 7000 per kilogram, sedangkan produksi rata-rata yang dihasilkan adalah 1.560 kilogram per hektar dalam satu kali proses produksi, jadi penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp

10.920.000 per hektar dalam satu kali proses produksi. Besarnya pendapat yang diperoleh petani adalah penerimaan dikurangi biaya total, sedangkan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 4.516.880,08 per hektar, maka pendapatan atau laba yang diperoleh petani sebesar Rp 6.403.119,92 per hektar dalam satu kali proses produksi.

**D. Analisis R/C Usahatani Kedelai**

Analisis R/C dapat memberikan bantuan pada petani untuk mengukur kegiatan usahatani kedelai yang dilakukan berhasil atau tidak dengan kata lain menguntungkan di Desa Karangmulya dalam satu kali proses produksi adalah 2,4 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}} = \frac{\text{Rp } 10.920.000,-}{\text{Rp } 4.516.880,08,-} = 2,4$$

Nilai R/C sebesar 2,4 artinya dari setiap pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan petani kedelai sebesar Rp 1,00 akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,4 sehingga petani memperoleh pendapatan sebesar Rp 1,4. Dengan demikian usahatani kedelai di Desa Karangmulya menguntungkan bagi petani dan layak untuk terus dilaksanakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan Pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya biaya usahatani kedelai Rp 4.516.880,08,- per hektar, terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 456.692,08,- per hektar dan biaya variabel sebesar Rp 4.060.188,- per hektar. Diperoleh produksi sebanyak 1.560 kilogram dengan harga jual Rp 7.000,- per kilogram jadi penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 10.920.000,-. Sehingga pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 6.403.119,92,- per hektar.
2. Nilai R/C sebesar 2,4 menunjukkan bahwa R/C > 1. Usahatani kedelai di Desa Karangmulya menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan.

### Saran

Untuk lebih meningkatkan pendapatan atau keuntungan petani kedelai di Desa Karangmulya Kecamatan Padaherang, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Hendaknya petani kedelai tetap mempertahankan usahataniya, karena dari usaha tersebut sudah menguntungkan.
2. Upaya untuk meningkatkan pendapatan petani kedelai Desa Karangmulya Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dengan cara tidak menjual hasil panen kepada tengkulak, kelompok tani harus menampung hasil panen sehingga hasil panen dapat dijual secara kolektif sehingga dapat mendapatkan harga yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto. 2008. *Budidaya Kedelai Tropika*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Budidaya dengan Pemupukan yang Efektif dan Pengoptimalan Peran Bintil Akar Kedelai*. Penebar Swadaya. Bogor.
- Anjayani dan Haryanto. 2009. *Geografi SMA XI*. Penerbit Cempaka Putih. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2008. *Budidaya Kedelai Tropika*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- BP3K Padaherang. 2015. *Programa Penyuluhan Kecamatan Padaherang 2015*. Padaherang.
- Desa Karangmulya. 2015. *Profil Desa Karangmulya*. Padaherang. Pangandaran
- Dinas Pertanian Kelautan Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Pangandaran. 2015. *Laporan Tahunan 2015*. Pangandaran
- Haris A, Rochdiani D dan Pardani C. 2015. Analisis Titik Impas Usahatani Kedelai (*Glycine max L.*) Varietas Orba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Agro Info Galuh*. Vol. 1 No. 3. Hal 155 - 156
- Hernanto. 1991. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 2008 . *Klimatologi.: Pengaruh Iklim terhadap Tanah dan Tanaman (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kementrian Pertanian. 2014. *Kebijakan Pembangunan Pertanian 2015 -2019* [http://bali.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com\\_content&view=article&id=513%3Akebijakan-pembangunan-pertanian-2015-2019-dan-9-upaya-revitalisasi-pembangunan-pertanian&Itemid=81](http://bali.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=513%3Akebijakan-pembangunan-pertanian-2015-2019-dan-9-upaya-revitalisasi-pembangunan-pertanian&Itemid=81) [ 3 Mei 2015 ]
- Mantra, I. 2004. *Pengantar Studi Demografi*. Nurcahya. Jakarta
- Meriyani, N. 2008. *Analisis Usahatani Dan Tataniaga Kedelai Di Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat*. IPB. Bogor
- Purnomo dan Purnamawati. 2009. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Ritonga. 2003. *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Rahim, A dan Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian ( Pengantar Teori dan Kasus)*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Sayogyo. 1990. *Sosiologi Pedesaan*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Unbraw. Malang.
- Simardi, Susilawati, dan Sunarhadi, 2007. *Geografi 2*. Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KEDELAI (*Glycine max* L.)  
(Suatu Kasus di Desa Karangmulya Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran)  
HERYANA ARIESTA WAHYUDIN, DEDI HERDIANSAH SUJAYA,  
MOCHAMAD RAMDAN**

Suratijah. 2006. Pengembangan Ilmu  
Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta